Strategy Of Industry And Trade Cooperative Services (Diskoperindag) In Improving The Competitiveness Of Food Micro Small And Medium Enterprises (MSMEs) In Tanah Datar District

Srategi Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan (Diskoperindag) Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pangan Di Kabupaten Tanah Datar

Khairulis Shobirin^{1*}, Shinta Mailani², Rahmi Pamel³

Institut Agama Islam Negeri Batusangkar^{1,2,3}

khairulisshobirin@iainbatusangkar.ac.id¹, rahmipamel09@gmail.com³

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to describe the strategy undertaken by the Koperindag Office in increasing the competitiveness of Food MSMEs in Tanah Datar Regency as well as the obstacles faced by the Koperindag Office in increasing the competitiveness of Food MSMEs in Tanah Datar Regency. The research method used is descriptive qualitative in the form of a detailed description of the location, situation, event or what is observed when conducting a study. Data collection techniques are interviews, on-site observation and documentation. The results of this study are the strategies carried out by the Koperindag Service in increasing the competitiveness of Food SMEs in Tanah Datar Regency, there are three kinds. The first is a strengthening strategy with product promotion activities. Second, an empowerment strategy with entrepreneurship training activities, socialization, and good packaging counseling. Third, strengthening with programs to create a conducive business climate by facilitating the improvement of the competitiveness of MSMEs in Food. The obstacles faced by the Koperindag Service in increasing the competitiveness of MSME Food in Tanah Datar Regency are the low entrepreneurial spirit of MSME actors and budget constraints.

Keywords: Strategy, Competitiveness, Food SMEs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperindag dalam peningkatan daya saing UMKM Pangan di Kabupaten Tanah Datar serta kendala yang dihadapi oleh Dinas Koperindag dalam meningkatkan daya saing UMKM Pangan di Kabupaten Tanah Datar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu berupa gambaran rinci tentang lokasi, situasi, kejadian ataupun yang diamati saat melakukan suatu penelitian. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi di lokasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperindag dalam peningkatkan daya saing UMKM Pangan di Kabupaten Tanah Datar ada tiga macam. Pertama strategi penguatan dengan kegiatan penyelenggaraan promosi produk. Kedua, strategi pemberdayaan dengan kegiatan pelatihan kewirausahaan, sosialisasi, dan penyuluhan kemasan yang baik. Ketiga, penguatan dengan program menciptakan iklim usaha yang kondusif dengan memfasilitasi peningkatan daya saing UMKM Pangan. Kendala yang dihadapi oleh Dinas Koperindag dalam peningkatan daya saing UMKM Pangan di Kabupaten Tanah Datar adalah rendahnya jiwa kewirausahaan yang dimiliki pelaku UMKM dan keterbatasan anggaran

Kata kunci: Strategi, Daya Saing, UMKM Pangan

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang lebih populer di masyarakat dengan sebutan UMKM adalah suatu kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, memenuhi kekayaan bersih atau hasil dari penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana yang diatur di dalam undang-undang. (Primiana, 2012). UMKM menurut PP No 7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah

1. Usaha Mikro adalah suatu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang mempengaruhi kriteria usaha menengah sebagaimana yang diatur dalam peraturan pemerintah ini.

UMKM memegang peran yang sangat penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi sebuah negara, baik pada negara maju maupun negara berkembang. Saat terjadinya krisis ekonomi yang berlangsung di Indonesia, kemampuan UMKM untuk dapat bertahan di masa krisis ekonomi adalah bukti bahwa sektor UMKM merupakan bagian dari sektor usaha yang cukup tangguh, saat ini UMKM juga mampu memberikan serta menciptakan lapangan kerja secara langsung bagi masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah. (Ling, 2013)

UMKM secara umum memiliki peran sebagai pemeran utama dalam perekonomian nasional, hal ini disebabkan oleh UMKM mampu menyediakan lapangan pekerjaan, pemain penting dalam perekonomian lokal serta pemberdayaan masyarakat. Tak hanya itu UMKM juga dapat menciptakan pasar baru dan kontribusinya terhadap PDB serta neraca pembayaran. (Sofyan, 2017)

Secara spesifik ada beberapa manfaat serta peran UMKM yang diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) UMKM Dapat Menjadi Penyumbang Terbesar Nilai Produk Domestik Bruto. Manfaat bisnis di sektor UMKM adalah meningkatkan produk-produk yang dihasilkan oleh dalam Negeri. Produk-produk yang tidak ada hanya akan menambah pasar nasional saja namun juga merambah pasar Internasional.
- 2) Solusi Masyarakat Kelas Menengah. Hal ini dikarenakan modal untuk membuka usaha dalam sektor UKM tidaklah susah. Sebab sudah banyaknya lembaga pemerintah yang membantu untuk memberikan dana modal dengan nilai kredit yang kecil. Tak hanya itu sekarang bank juga telah memberikan jaminan pinjaman modal dengan nilai perkreditan yang kecil
- 3) terbukanya Lapangan Pekerjaan. Tidak dapat disanggah lagi bahwa sektor UMKM secara langsung maupun tidak langsung membawa peluang untuk orang-orang yang mendapatkan pekerjaan. Hal ini tentu membantu pemerintah karena akan berdampak terhadap angka pengangguran yang ada.
- 4) Operasional yang Fleksibel. Struktur kepemimpinan dalam sebuah UMKM relatif tidak besar. Hal ini dikarenakan setiap kepemimpinan mempunyai sebuah wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Tidak hanya itu biasanya untuk bisnis sektor UMKM lebih cenderung memikirkan selera konsumen dan trend-trend yang berkembang dimasyarakat saat ini. (Kadeni dan Srijani, 2020)

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan sebuah bagian integral dari dunia usaha nasional yang memiliki kedudukan, potensi dan peranan yang strategis dalam mewujudkan tujuan dari pembangunan nasional. Namun, peran UMKM dalam sebuah perekonomian Indonesia ternyata belum bisa meningkatkan daya saing ekonomi di tingkat Internasional terutama regional ASEAN. Hasil dari sebuah penelitian *World Economic Forum* terhadap 59 negara termasuk di dalamnya Indonesia, melihat bahwa peringkat daya saing

Indonesia menempati posisi ke-37 pada tahun 1999. Tahun 2009-2014 Indonesia menempati posisi ke 54, 44, 46, 50, 38, dan 34. Tahun 2015 peringkat daya saing Indonesia kembali menurun pada posisi ke-37. (Rusdiana, 2016, p. 2)

Rendahnya daya saing ekonomi Indonesia disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu permasalahan pokok yang sering dihadapi oleh sebagian besar usaha kecil antara lain ialah pemasaran, keuangan, manajemen, lokasi, sumber daya manusia, struktur ekonomi dan teknologi. (Adnan, 2017)

Permasalahan yang kerap juga dihadapi oleh pelaku UMKM ini adalah keterbatasan modal. Hal ini karena biasanya modal yang digunakan oleh pelaku UMKM merupakan modal sendiri ataupun pinjaman dari pihak ketiga. Namun, tidak jarang pelaku UMKM dalam meminjam dari pihak ketiga mengalami kesulitan dikarenakan tingkat suku bunga kredit yang tinggi dan dibutuhkannya jaminan kebendaan dalam memperoleh kredit yang sulit untuk dipenuhi. (Muslimin, 2013)

Menurut (Russell dan Millar, 2014) untuk menghasilkan UMKM yang berdaya saing ada lima komponen *competitive priority*, yaitu *Cost* (Biaya), *Quality* (Mutu), *Flexibilitas* (Fleksibilitas), *Delivery* (Pengiriman) dan *Inovation* (Inovasi).

- a. Biaya, meliputi empat indikator, yaitu produksi, produktifitas tenaga kerja, penggunaan kapasitas produksi dan persediaan.
- b. Mutu, menurut Mahardi (2007) meliputi indikator seperti tampilan produk, jangka waktu penerimaan produk, daya tahan produk, kecepatan penyelesaian keluhan konsumen dan kesesuaian produk terhadap spesifikasi desain.
- c. Waktu, meliputi ketetapan waktu produksi, pengurangan waktu tunggu produksi dan ketetapan waktu penyampaian produk
- d. Fleksibilitas meliputi berbagai indikator seperti macam produk yang dihasilkan, kecepatan menyesuaikan dengan kepentingan lingkungan.
- e. Inovasi bisa menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan bisa membuat improvisasi terhadap proses dan produk yang tersedia. (Asri Delmayuni, Musa Hubeis, DKK, 2017)

Menurut Tambunan (2002:46) kondisi yang harus dipenuhi agar pengembangan industri pada akhirnya dapat bersaing di pasar regional maupun internasional ialah sebagai berikut:

- a) Menciptakan sebuah lingkungan internal yang kondusif. Hal ini meliputi kualitas sumber daya manusia (SDM), penguasaan teknologi dan informasi, struktur organisasi, sistem manajemen, budaya bisnis, kekuatan modal dan jaringan bisnis dengan pihak luar.
- b) Menciptakan lingkungan eksternal yang kondusif. Hal ini meliputi sistem perbaharuan dan kondisi pasar, kondisi infrastruktu dan tingkat pendidikan masyarakat.

Sedangkan menurut Ismail dan Syafitri (2005:29) mengatakan bahwa untuk mengukur daya saing ekonomi daerah, ada empat indikator yang harus digunakan yaitu:

- a) Struktur ekonomi yang meliputi kondisi ekonommi, produktivitas, output dan nilai tambah, serta tingkat investasi asing atau domestik
- b) Sumber daya manusia meliputi kualitas sumber daya manusia yang mendukung kegiatan ekonomi mulai dari proses produksi, konsumsi hingga distribusi
- c) Potensi wilayah yang meliputi non *tradeable* seperti lokasi, prasarana, sumber daya alam, serta citra daerah
- d) Kelembagaan meliputi konsistensi kebijakan pemerintah dan perilaku masyarakat yang pro-pengembangan ekonomi local, serta budaya yang mendukung produktivitas.

Menghadapi permasalahan tersebut pemerintah telah melakukan upaya secara institusi ditunjukan melalui pembentukan kementerian yang menangani UMKM sejak zaman pemerintahan orde baru. Secara Yuridis komitmen pemerintah ditandai dengan adanya Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, yang bertujuan antara lain untuk mewujudkan peran usaha kecil sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur

perekonomian nasional. Lembaga atau instansi yang ada di setiap pemerintahan di daerah Indonesia ialah Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan. Salah satunya adalah Dinas Koperindag Kabupaten Tanah Datar.

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Sumatera Barat yang memiliki satu instansi yang berkaitan langsung dengan UMKM yaitu Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanah Datar. Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan merupakan sebuah instansi yang berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, melindungi serta menumbuhkan iklim usaha. Dengan demikian untuk mewujudkan tujuan tersebut Dinas Koperasi dan Perdagangan harus saling bekerja sama dengan masyarakat selaku pelaku utama dalam usaha kecil dan menengah (UMKM). Jumlah UMKM di Kabupaten Tanah Datar per 31 Desember tahun 2020 adalah sebanyak 28.811 unit.

Jenis UMKM di Kabupaten Tanah Datar adalah sebanyak 7 jenis UMKM berdasarkan jenis usaha, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis UMKM di Kabupaten Tanah Datar

No.	Jenis Usaha	Jumlah
1.	UMKM jenis kuliner	4.191
2.	UMKM jenis perdagangan	28.273
3.	UMKM jenis Pertambangan	851
4.	UMKM jenis industri	1.670
5.	UMKM jenis pertanian	4.987
6.	UMKM jenis jasa	2.496
7.	UMKM jenis lainnya	3.694

Sumber : Dinas Koperindag Kabupaten Tanah Datar

Jenis UMKM di Kabupaten Tanah Datar salah satunya adalah UMKM pangan/makanan. Jumlah UMKM pada bidang industri pangan/makanan ini berjumlah sebanyak 1738 unit usaha.

Tabel 2. Jumlah UMKM Pangan di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

No.	Industri Pangan	Jumlah
1	Formal	223
2.	Non Formal	1515
JUMLAH		1738

Sumber: Dinas Koperindag Kabupaten Tanah Datar

UMKM pada industri pangan di Kabupaten Tanah Datar memiliki beberapa persoalan diantaranya kurangnya peralatan yang digunakan oleh pelaku UMKM dalam melakukan kegiatan produksi. Hal ini dikarenakan pada umumnya industri pangan/makanan di Kabupaten Tanah Datar masih bersifat industri rumahan. Oleh sebab itu industri rumahan ini masih menggunakan mesin atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbatasan teknologi atau peralatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterbatasan modal untuk membeli mesin serta keterbatasan sumber daya manusia dalam mengoperasikan mesin baru, hal ini menyebabkan daya saing UMKM Pangan di Kabupaten Tanah Datar menjadi rendah. Permasalahan lain yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah selama masa pandemi covid-19 berlangsung, pelaku UMKM pada sektor pangan/makanan juga mengalami kesulitan dalam hal menjual produk yang dihasilkannya (Mutarida, Wawancara, 15 September 2021)

Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang berada di setiap wilayah yang ada di Indonesia. Dinas koperindag memiliki tugas untuk melakukan kegiatan sebagian urusan pemerintahan, diantaranya yaitu bidang koperasi dan UMKM, perdagangan dan perindustrian. Terfokus pada UMKM pada Industri makanan pada dasarnya Dinas Koperindag telah membuat beberapa program kerja dalam peningkatan UMKM, salah satunya dalam bidang permodalan dan pengurusan perizinan usaha serta program-program lainnya. Namun program kerja yang

dilakukan oleh Dinas Koperindag masih kurang efektif dikarenakan banyaknya permasalahan yang dihadapi UMKM seperti yang telah dijelaskan di atas.

Hasil penelitian terdahulu Rusdiana (2016) menunjukkan strategi untuk meningkatkan UMKM yang berdaya saing dilakukan dengan pengembangan pasar serta dioperasionalkan dengan strategi fungsional.

Berdasarkan paparan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperindag dalam peningkatan daya saing UMKM Pangan di Kabupaten Tanah Datar, (2) kendala yang dihadapi oleh Dinas Koperindag dalam meningkatkan daya saing UMKM Pangan di Kabupaten Tanah Datar.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah berupa gambaran rinci tentang lokasi, situasi, kejadian ataupun yang diamati saat melakukan suatu penelitian.

Sumber Data

1. Data primer ialah data yang didapatkan melalui penelitian lapangan, yaitu melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik pengambilan data melalui wawancara dan observasi langsung. Dari penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Kasi Agro atau yang langsung berhubungan dengan UMKM pada industri pangan di Diskoperindag Kabupaten Tanah Datar
2. Data sekunder ialah data yang diperoleh berdasarkan acuan ataupun literatur yang berhubungan dengan penelitian, seperti buku-buku, literatur dan artikel yang berhubungan dengan objek dan permasalahan penelitian, dokumen dan laporan penelitian. Serta data ini digunakan untuk mendukung data primer.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab atau mengajukan serangkaian pertanyaan kepada informan yang dianggap mengetahui informasi yang relevan dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung keterangan atau informasi-informasi yang hanya didapat saat bertanya langsung dengan responden. (Narkubu, 2013, p. 83). Tujuan penulis melakukan metode ini agar memperoleh data yang jelas tentang strategi dinas Koperindag dalam peningkatan daya saing UMKM di Kabupaten Tanah Datar.

2. Observasi

Observasi ialah kegiatan pengamatan langsung dilapangan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan keterangan yang relevan. Penulis melakukan observasi langsung dengan mengunjungi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kabupaten Tanah Datar serta beberapa UMKM pangan/makanan yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai suatu hal atau variabel berupa sebuah catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya. (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kabupaten Tanah Datar.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang berhubungan dengan strategi dinas Koperindag dalam peningkatan daya saing UMKM pangan/makanan di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, membaca, menelaah, serta mencatat data-data yang dikumpulkan dan membahas masalah-masalah yang telah diajukan berdasarkan teori-teori yang berkaitan..

4. Hasil Dan Pembahasan

Strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperindag Kabupaten Tanah Datar berasal atau merupakan turunan dari kebijakan dari pemerintahan pusat yaitu Kementerian Koperasi dan UMKM. Namun tidak semua strategi yang diterapkan oleh pemerintahan pusat dapat diterapkan di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini dikarenakan pelaksanaan strategi tersebut harus sesuai dengan Anggaran yang dialokasikan serta harus disesuaikan juga dengan keadaan daerah masing-masing.

Strategi peningkatan daya saing UMKM Pangan/Makanan di Kabupaten Tanah Datar terdiri dari strategi Perkuatan, Pemberdayaan dan Perlindungan. Strategi tersebut akan diimplementasikan ke dalam beberapa program serta kegiatan yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Penguatan

Strategi penguatan merupakan sebuah strategi yang memiliki program pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM. Strategi ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam memanfaatkan serta menggunakan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya yang bersifat lokal. Program ini memiliki sasaran untuk meningkatkan penataan kelembagaan, permodalan dan pemasaran bagi sebuah UMKM. Untuk mencapai sasaran tersebut maka Dinas Koperindag Kabupaten Tanah Datar menetapkan program dengan kegiatan penyelenggara promosi produk UMKM Pangan

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM Pangan biasanya adalah rendahnya akses UMKM Pangan terhadap pasar. Salah satu faktor yang mempengaruhi daya saing UMKM adalah Pemasaran. Oleh sebab itu Dinas Koperindag Kabupaten Tanah Datar memberikan bantuan berupa ajang promosi yang berguna untuk memperkenalkan dan memasarkan produk Pangan/Makanan yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Ajang promosi ini dilakukan dengan melakukan pameran-pameran, bazar, pasar lelang, dan festival budaya Minangkabau.

b. Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan adalah sebuah strategi dengan program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM Pangan. program ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia UMKM sehingga menjadi tangguh dan memiliki jiwa wirausaha. Sasaran yang akan dicapai adalah meningkatnya Sumber Daya Manusia (SDM) bagi UMKM yang kuat, mandiri, dinamis, inovatif dan berdaya saing tinggi. Untuk mendukung program tersebut maka kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Koperindag Kabupaten Tanah Datar adalah sebagai berikut:

Penyelenggaraan Pelatihan Kewirausahaan

Penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan bagi pelaku UMKM terutama UMKM Pangan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pribadi sumber daya manusia (SDM) yang memiliki jiwa wirausaha yang tinggi serta meningkatkan kemampuan manajerial serta kewirausahaan bagi UMKM. Salah satu faktor yang mempengaruhi daya saing UMKM Pangan adalah Sumber Daya Manusia (SDM) dimana pemilihan sumber daya manusia yang kompeten akan dapat menghasilkan produk-produk yang berkualitas. Sehingga tercapai kinerja yang sehat dan mampu berdaya saing yang tinggi

Pelatihan yang diadakan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar melalui Dinas Koperindag dalam melaksanakan pelatihan dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Multarida selaku Kasi Agro sebagai berikut:

" untuk UMKM Pangan pembinaan dilakukan setiap bulan, serta rutin setiap setahun sekali kami selalu mengadakan sosialisasi selama dua sampai tiga hari. Jumlah peserta dalam sekali pelatihan adalah 30 UMKM Pangan. Pelatihan-pelatihan ini kami adakan dengan mengundang narasumber-narasumber yang berkompeten. Contoh pelatihan yang kami adakan adalah pelatihan saus tomat pada tanggal 6,7,8,9 Desember 2021 dan untuk sosialisasi kami adakan pada tanggal 27,28,29 Oktober 2021 dengan tema Keamanan Pangan (Multarida, Wawancara 05 Januari 2022)

Dinas Koperindag Kabupaten Tanah Datar dalam melakukan pelatihan tentu memerlukan peserta. Peserta dalam kegiatan pelatihan ini biasanya disesuaikan dengan kebutuhan para pelaku UMKM Pangan dan disesuaikan dengan kriteria pelatihan yang akan dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Mutarida selaku kasi Agro

"bagi peserta yang ingin mengikuti pelatihan harus disesuaikan dengan kriteria pelatihan yang akan kami adakan. Biasanya kami mengundang para pelaku UMKM pangan di Kabupaten Tanah Datar untuk mengikuti pelatihan. Contohnya seperti kami mengadakan pelatihan saus tomat kemarin, maka yang kami undang adalah pelaku UMKM atau kelompok UMKM yang bergerak dibidang produksi saus tomat"(Multarida, Wawancara 05 Januari 2022)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Santi selaku karyawan di bidang Koperasi dan UMKM berikut ini:

" pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas bertujuan untuk bagaimana sebuah usaha dapat berkembang dan dapat berdaya saing tinggi, pelatihannya mulai dari Pelatihan tentang perizinan untuk para pelaku UMKM Pangan yang baru merintis usahanya, bisnis plan, marketplace dan pelatihan kewirausahaan.

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperindag Kabupaten Tanah Datar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para pelaku usaha UMKM Pangan yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini sesuai pula dengan pernyataan Ibuk Vitra selaku pelaku UMKM Pangan yang menjadi binaan Dinas Koperindag, yaitu sebagai berikut:

"pelatihan-pelatihan yang pernah saya ikuti memang banyak manfaatnya, saya belajar mengenai administrasi, promosi dan dinas pun juga mengadakan penyuluhan serta mengajarkan bagaimana pengelolaan pangan yang baik dengan langsung dengan ke dapur. Dinas juga membantu saya dalam pengurusan izin halal, haki, dan surat izin usaha. Tak hanya itu berkat binaan dari Dinas saya bisa mengetahui bagaimana pengemasan yang bagus dengan cara memberikan plastik yang tebal diberi merek dan nomor usaha sehingga usaha saya bisa masuk ke supermarket dan dijualkan keluar daerah. Keuntungan lain yang saya peroleh dalam acara temu mitra yang diadakan oleh Dinas saya bisa bertemu dengan Pengusaha-pengusaha sukses salah satunya yang memiliki usaha Kripik Balado yaitu Kristin Hakim. Pengalaman yang juga berharga yang saya dapat selama menjadi binaan dinas adalah memperoleh penghargaan bintang satu dalam rangka peringatan hari pangan se dunia pada bulan Desember 2008. (Fitra, Wawancara 06 Januari 2022).

Sosialisasi Kemasan yang Baik

Salah satu faktor yang mempengaruhi daya saing UMKM adalah Mutu dari produk itu sendiri. Dalam meningkatkan daya saing UMKM dari segi mutu produk tersebut Dinas Koperindag Kabupaten Tanah Datar dulunya memiliki program kerja yaitu Rumah Kemasan. Rumah kemasan ini diperuntukan untuk pelaku UMKM pada industri Pangan tentang bagaimana cara untuk membuat kemasan yang baik dan lebih menarik. Namun pada tahun

2019 program Rumah Kemasan ini diambil alih oleh Dinas Provinsi. Hal tersebut sama seperti yang disampaikan oleh Bapak Wanda.

"dinas dulu mempunyai program rumah kemasan, dimana rumah kemasan ini para pelaku dan kelompok UMKM pada industri pangan kami bina tentang bagaimana cara membuat kemasan yang bagus, namun program ini pada tahun 2019 pindah ke Provinsi. Walaupun sudah menjadi program provinsi, namun di Dinas Koperindag Kabupaten tetap mengadakan sosialisasi dan penyuluhan terhadap UMKM Pangan yang ada di Kabupaten Tanah Datar dengan cara memberitahukan cara pengemasan yang baik. Seperti kemasan yang digunakan harus yang tebal, di dalam kemasan harus ada merek dan nomor izin usaha serta adanya label halal. Sehingga pelaku UMKM Pangan nantinya bisa meletakkan barang hasil produksinya di Supermarket dan semakin banyak diketahui oleh orang banyak (Wanda, Wawancara 16 Januari 2022).

Kemasan yang baik nantinya akan membantu pelaku UMKM pada industri pangan untuk dapat memasarkan produknya di pasar yang lebih luas lagi, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan.

Jiwa kewirausahaan sangat penting dimiliki oleh setiap individu seorang pengusaha untuk dapat menjalankan usahanya. Oleh sebab itu pelatihan kewirausahaan dan sosialisasi tentang bagaimana kemasan yang baik untuk digunakan dalam kemasan industri pangan ini sudah seharusnya dilakukan dan sangat penting dilakukan.

c. Strategi Perlindungan

Fasilitas Pengembangan UMKM Pangan

Faktor yang mempengaruhi daya saing UMKM salah satunya adalah biaya. Masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM Pangan saat ini adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu dan teknologi (IPTEK), sehingga hal tersebut menyebabkan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya kurang berjalan dengan optimal.

Peran Dinas Koperindag dalam pengembangan dan peningkatan daya saing UMKM Pangan dalam segi biaya adalah memfasilitasi setiap kegiatan pengembangan dengan menjadi sebuah penghubung antara pelaku usaha dengan pihak yang dibutuhkan oleh pelaku usaha. Dengan kata lain Dinas Koperindag memberikan fasilitas yang berbentuk sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung perkembangan usaha. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Wanda Aditya Hidayat selaku karyawan pada bidang industri Agro.

"kegiatan fasilitas disini terkhususnya UMKM Pangan tidak hanya berbentuk seperti uang, namun kami disini memberikan fasilitas untuk industri pangan berupa bantuan untuk membantu proses produksi suatu produk seperti contohnya peralatan. Kami juga memberikan fasilitas kepada pelaku UMKM Pangan untuk memberikan bantuan rekomendasi ke Dinas Kesehatan untuk dikeluarkannya PIRT (Produksi izin rumah tangga) serta membantu memberikan rekomendasi legalitas halal kepada para pelaku UMKM Pangan yang nantinya akan dikeluarkan oleh MUI. Dengan adanya bantuan untuk melakukan proses produksi hingga memberikan rekomendasi ke Dinas kesehatan mengenai perizinan usaha tentu hal ini dapat mengembangkan UMKM Pangan yang ada di Kabupaten Tanah Datar sehingga dapat berdaya saing yang tinggi" (Wanda Aditya Hidayat, Wawancara 05 Januari 2022)

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa Dinas Koperindag dalam mengembangkan dan meningkatkan daya saing UMKM Pangan di Kabupaten Tanah Datar tidak hanya memberikan bantuan melalui modal saja, namun juga memberikan fasilitas kepada pelaku UMKM Pangan untuk memberikan rekomendasi untuk memperoleh produksi izin rumah tangga (PIRT) yang nantinya akan dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan. Dinas Koperindag Kabupaten Tanah Datar juga memfasilitasi dengan memberikan rekomendasi halal untuk pelaku UMKM Pangan yang nantinya akan dikeluarkan oleh MUI. Dengan adanya PIRT

dan keterangan halal sebuah produk, tentu UMKM Pangan dapat menarik hati pelanggan/masyarakat.

Saat menjalankan program kerja yang dilakukan Dinas Koperindag dalam peningkatan daya saing UMKM Pangan di Kabupaten Tanah Datar. Dinas Koperindag Kabupaten Tanah Datar memiliki kendala yaitu :

1. Rendahnya Jiwa Kewirausahaan

Rendahnya jiwa kewirausahaan ini dikarenakan sebagian pelaku UMKM Pangan keterbatasan dalam segi pendidikan formal, pengetahuan, keterampilan serta keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan keterbatasan modal. Hal ini tentu menyebabkan pelaku UMKM Pangan susah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan secara maksimal. Hal lain seperti belum berani untuk mengambil inovasi-inovasi baru untuk produknya juga menjadi penyebab rendahnya jiwa kewirausahaan.

Rendahnya jiwa kewirausahaan tersebut tentu berdampak pada sulit berkembangnya usaha yang mereka jalankan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Multarida selaku Kasi Agro sebagai berikut:

" dari Dinas kami memfasilitasi terkhususnya pada UMKM Pangan di Kabupaten Tanah Datar kami memberikan bantuan modal yang nantinya akan diberikan oleh bidang UMKM. Dan untuk bantuan peralatan yang berguna untuk membantu proses produksi seperti peralatan maka akan kami bantu dan diberikan oleh bidang industri. Kami selalu melakukan pelatihan-pelatihan untuk memberikan motivasi kepada pelaku UMKM Pangan supaya dapat berkembang dan bisa meningkatkan daya saing nya, namun disayangkan tidak semua pelaku UMKM Pangan mau menjadi Binaan Dinas. (Multarida, Wawancara 05 Januari 2022)

Kurang tumbuhnya jiwa kewirausahaan tentu nantinya akan berdampak pada perkembangan kreativitas yang dimiliki oleh para pelaku usaha. Oleh sebab itu Dinas Koperindag Kabupaten Tanah Datar perlu mengadakan pelatihan-pelatihan tentang kewirausahaan, dan bagaimana cara mengelola pangan yang baik serta memberikan bantuan untuk pelaku usaha bisa memproduksi barang tersebut dengan baik.

2. Keterbatasan Anggaran

Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan dalam melaksanakan sebuah kegiatan maupun pelatihan tentu memerlukan anggaran. Salah satu kendala yang dihadapi oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan dalam melaksanakan program kerja adalah keterbatasan anggaran. Tidak semua UMKM Pangan bisa ikut dalam kegiatan Dinas dikarenakan keterbatasan Anggaran yang ada terbatas sehingga hanya beberapa UMKM Pangan saja yang dapat ikut dalam kegiatan Dinas. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Multarida sebagai berikut:

"kendala lain yang kami hadapi adalah tidak semua UMKM Pangan yang ada di Kabupaten Tanah Datar dapat kami ikutkan dengan kegiatan dinas, hal ini dikarenakan keterbatasan anggaran yang kami punya. Sehingga dalam mengadakan acara hanya 30 UMKM yang bisa kami ikutkan " (Multarida, Wawancara 05 Januari 2022).

Keterbatasan anggaran menyebabkan beberapa program dinas menjadi tidak optimal, sehingga peserta yang mengikuti acara ataupun pelatihan hanya dibatasi menjadi 30 UMKM.

5. Penutup

Kesimpulan

Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanah Datar, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanah Datar dalam peningkatan daya saing UMKM Pangan di Kabupaten Tanah Datar adalah sebagai berikut:

1. Strategi Penguatan

Strategi penguatan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan dalam peningkatan daya saing UMKM Pangan di Kabupaten Tanah Datar melalui kegiatan promosi produk dengan mengikutsertakan para pelaku UMKM Pangan di kegiatan pameran, bazar, pasar lelang dan festival budaya Minangkabau

2. Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan dalam peningkatan daya saing UMKM Pangan di Kabupaten Tanah Datar dilakukan dengan mengadakan pelatihan kewirausahaan bagi pelaku UMKM Pangan dengan tujuan dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sehingga menjadi tangguh dan memiliki jiwa wirausaha. Kedua, mengadakan sosialisasi dan penyuluhan tentang kemasan yang baik.

3. Strategi Perlindungan

Strategi Perlindungan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan dalam peningkatan daya saing UMKM Pangan di Kabupaten Tanah Datar dilakukan dengan cara memfasilitasi sarana dan prasarana pengembangan dan peningkatan daya saing UMKM Pangan sehingga program ini dapat menciptakan iklim usaha yang kondusif. Contoh sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Dinas adalah memfasilitasi Halal dan Hki, memfasilitasi dan memberikan rekomendasi terhadap izin usaha dan memberikan bantuan peralatan untuk kegiatan industri pangan.

Kendala yang dihadapi oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam peningkatan daya saing UMKM Pangan di Kabupaten Tanah Datar adalah kurang tumbuhnya jiwa kewirausahaan serta keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh Dinas untuk melaksanakan program kerjanya

Saran

1. Bagi pelaku UMKM Pangan di Kabupaten Tanah Datar agar bisa memanfaatkan secara maksimal penyuluhan, pelatihan dan bantuan yang telah diberikan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanah Datar sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan daya saing usaha serta mampu menambah omzet pendapatan bagi pelaku UMKM Pangan.
2. Bagi Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanah Datar diharapkan lebih ditambahnya intensitas pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan yang mengajarkan tentang kewirausahaan, sehingga kegiatan ini nantinya mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi pelaku UMKM Pangan yang ada di Kabupaten Tanah Datar

Daftar Pustaka

- Adnan, M. A. (2017). Strategi Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Peningkatan Daya Saing UKM Di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmu Pemerintahan & Ilmu Komunikasi*. 2(2), 78.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri Delmayuni, Musa Hubeis, DKK. (2017). Strategi Peningkatan daya saing UMKM Pangan di Palembang. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*. 11(1), 96.
- Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta.
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*. 2(2), 61.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. 1(2), 161.
- Irawan, D. (2020). Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Jaringan Usaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. XI(2).7

- Kara, M. (2013). Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Makassar. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 47(1).
- Kara, M. (2013). Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan UMKM Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*. 47(1).272.
- Ling, A. (2013). Pengelolaan dan pengembangan usaha pada usaha mikro kecil menengah (studi deskriptif pada rumah makan Palembang Asri Surabaya). *Agora*, 1(1), 712-719.
- Narkubu, C. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifki, M. (2020). Analisis Daya Saing (Competitive Advantage). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*. 13(1), 2.
- Rizal, N. Y. (2021). Pandemi Covid-19 Mengakibatkan Melemahnya Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Wilayah Kenjeran, Kota Surabaya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1553-1558.
- Rusdiana, M. (2016). *Strategi Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo untuk Meningkatkan Daya Saing UKM Batik pada Sentra UKM Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Singgih, M. N. (2007). Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 3(3), 218-227.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 11(1), 33-64.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhani, R. S., & Agustina, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Daya Saing Pada Sentra Industri Makanan Khas Bangka Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 64-96.
- Watrianthos, Sutrisno & DKK. (2020). *Kewirausahaan dan strategi bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Wibowo, D. H., & Zainul Arifin, S. (2015). Analisis strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing UMKM (Studi pada Batik Djajeng Solo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 29(1).